

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transformasi digital ekonomi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai sektor, termasuk dalam dunia usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Seiring dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, UMKM dihadapkan pada tantangan dan peluang baru untuk meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing. Salah satu faktor penting dalam mendukung kelangsungan dan perkembangan UMKM adalah kualitas laporan keuangan, yang menjadi alat utama dalam pengambilan keputusan dan penilaian kinerja usaha.

Namun, kualitas laporan keuangan UMKM seringkali dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya adalah literasi keuangan (financial literacy), teknologi keuangan (financial technology/fintech), dan perilaku keuangan (financial behavior). Ketiga aspek ini memainkan peran yang sangat penting dalam menentukan sejauh mana UMKM dapat mengelola keuangan mereka dengan baik dan menghasilkan laporan keuangan yang akurat, transparan, dan relevan.

Dalam konteks transformasi digital ekonomi, kualitas laporan keuangan UMKM menjadi kunci untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas yang tinggi, yang pada gilirannya akan mendukung pertumbuhan dan perkembangan UMKM di era digital. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana literasi keuangan, teknologi keuangan, dan perilaku keuangan berinteraksi dan saling mempengaruhi dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM.

UMKM merupakan pilar utama pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Komponen penting dari struktur perekonomian Indonesia adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Karena memberikan kontribusi yang signifikan terhadap PDB dan menciptakan lapangan kerja (Septiani et al., 2024).

Saat ini, beberapa pelaku UMKM beranggapan bahwa membuat dan mengolah laporan keuangan merupakan proses yang sulit sehingga menambah kompleksitas tugas dan menambah biaya. Berdasarkan pengetahuan yang mereka miliki, beberapa pelaku usaha telah membuat laporan keuangan dasar (Santiago & Estiningrum, 2021).

Di Batam, UMKM (usaha mikro, kecil, dan menengah) memainkan peran penting dalam ekonomi lokal. Karena kedekatannya dengan Singapura dan Malaysia, Batam, yang berada di Provinsi Kepulauan Riau, Indonesia, merupakan pusat industri dan perdagangan utama. Sejak didirikan, Batam telah mengalami transformasi yang cepat, dan UMKM kini menjadi komponen utama ekonomi lokal.

Sejarah UMKM di Batam dimulai pada tahun 1970-an ketika pemerintah Indonesia memutuskan untuk mengembangkan Batam sebagai kawasan industri. Hingga saat ini, Batam merupakan daerah yang relatif belum berkembang dengan infrastruktur yang terbatas. Namun, karena kebijakan pemerintah yang mendorong investasi asing dan pembangunan industri, Batam terus menarik perhatian para pemilik bisnis.

Ketika pemerintah Indonesia mengambil keputusan untuk menjadikan Batam sebagai kawasan industri pada tahun 1970-an, sejarah UMKM di Batam resmi dimulai. Hingga saat ini, Batam merupakan kawasan yang belum berkembang

pesat dan tidak memiliki infrastruktur. Meskipun demikian, Batam terus menarik minat para pemilik perusahaan karena adanya langkah-langkah pemerintah yang mendukung pembangunan industri dan investasi asing.

Pemerintah mulai memberikan perhatian lebih pada pertumbuhan UMKM pada tahun 1980-an sebagai bagian dari strategi untuk mendorong perluasan ekonomi regional. Program pendidikan dan pelatihan disediakan untuk membantu masyarakat umum dalam memulai usaha mereka sendiri. Banyak penduduk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan usaha kecil yang memiliki peran penting dalam memajukan dan memperkuat perekonomian masyarakat. Keberadaan usaha mikro, kecil, dan menengah memungkinkan mereka untuk berkembang di lingkungan apa pun dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Karena sebagian besar anggota kelas sosial ekonomi bawah dan menengah tidak bekerja di kantor, mereka memulai usaha kecil di berbagai industri untuk menambah penghasilan. Pada tahun 2021, Sastrodiharjo dkk. Mengingat perannya yang strategis dalam pertumbuhan ekonomi, UMKM terbukti menjadi sektor usaha yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Ketahanan ini ditunjukkan pada saat wabah Covid-19 tahun 2020, ketika pemerintah mengambil tindakan untuk menyelamatkan UMKM.

Peningkatan jumlah UMKM yang terdaftar dan menggunakan platform digital merupakan salah satu target yang ditetapkan Pemerintah Kota Batam. Target ini meningkat menjadi 200 UMKM pada tahun 2024 dari 100 UMKM pada tahun 2023.

Financial literacy merupakan kegiatan membaca untuk peningkatan pemahaman dan pengetahuan seseorang tentang lembaga keuangan, layanan, dan keuangan topik lainnya untuk menghindari adanya resiko yang berdampak pada permasalahan keuangan (Lathiifah & Kautsar, 2022).

Menurut (etiawati, 2023) kemampuan mengelola keuangan pribadi maupun bisnis seseorang secara langsung terkait dengan pemahaman seseorang terhadap gagasan keuangan, atau literasi keuangan, yaitu istilah yang digunakan untuk menggambarkan kecerdasan finansial atau keterampilan manajemen seseorang. Financial literacy sangat penting bagi kelangsungan dan perluasan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Sejarah financial literacy bagi UMKM dapat dilihat dari perjalanan panjang yang dipengaruhi oleh berbagai isu ekonomi, sosial, dan kebijakan pemerintah.

Kebutuhan masyarakat akan layanan keuangan yang lebih baik dan kemajuan teknis merupakan faktor yang mendorong munculnya ide FinTech. Dengan munculnya komputer dan sistem perbankan elektronik, sistem perbankan mulai beralih dari proses manual ke proses otomatis selama tahun 1970-an dan 1990-an. Teknologi perbankan belum menjangkau UMKM selama kurun waktu tersebut dan masih hanya tersedia untuk lembaga perbankan besar.

Teknologi berkembang begitu pesat hingga memengaruhi setiap industri. Di era globalisasi, aktivitas manusia dan kemajuan teknologi saling terkait erat. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi bukanlah hal baru di Indonesia saat ini. Pesatnya perkembangan teknologi berdampak pada aksesibilitas informasi, membuat pekerjaan menjadi lebih mudah dan efisien (Desi Saraswati et al., 2024).

Financial Technology, atau yang lebih dikenal dengan sebutan fintech, merujuk pada inovasi teknologi yang bertujuan untuk meningkatkan dan mengotomatiskan layanan keuangan. Fintech mencakup berbagai aplikasi dan layanan yang memanfaatkan teknologi untuk memfasilitasi transaksi keuangan, pengelolaan investasi, pinjaman, asuransi, dan banyak lagi. Dengan menggunakan teknologi seperti aplikasi seluler, blockchain, dan big data, fintech berupaya menyediakan solusi yang lebih cepat, lebih murah, dan lebih efisien dibandingkan dengan layanan keuangan tradisional.

Menurut (Purwanto et al., 2022) fintech merupakan penggabungan antara teknologi dan sistem keuangan digabungkan untuk membentuk teknologi keuangan. Pertumbuhan Fintech di Indonesia telah menghasilkan sejumlah kemajuan aplikasi, khususnya di sektor jasa keuangan, termasuk alat untuk peminjaman, penyimpanan, dan memfasilitasi pembayaran.

Fintech merupakan jenis pengembangan teknologi atau inovasi di bidang keuangan yang membuat segala sesuatunya menjadi lebih mudah, lebih efisien, dan lebih efektif. Permintaan akan peningkatan gaya hidup manusia, khususnya di bidang penggunaan berbasis teknologi, mendorong perkembangan fintech (Yunindya, 2023a).

Perkembangan fintech di dorong oleh meningkatnya kemajuan internet, penggunaan smartphone, serta kebutuhan akan layanan keuangan yang cepat, mudah, dan terjangkau. Masyarakat yang berkecimpung di industri keuangan juga dapat memperoleh manfaat dari inovasi ini dalam hal kenyamanan dan kemudahan.

Keberadaan fintech dapat memudahkan individu dalam bertransaksi keuangan, yang pada gilirannya dapat memengaruhi perilaku keuangan mereka..

Teknologi ini menyederhanakan pengelolaan keuangan UMKM dengan mempercepat keputusan pembiayaan tanpa memerlukan perhitungan keuangan yang rumit. Alhasil, teknologi finansial, atau FinTech, berdampak positif pada praktik pengelolaan keuangan.

Teknologi digital telah berkembang ke dalam setiap aspek kehidupan masyarakat, dan perkembangan teknologinya dapat mengubah cara berpikir dan cara hidup manusia, serta kegiatan bisnis, khususnya transaksi perdagangan.

Financial behavior mengacu pada kemampuan seseorang untuk merencanakan, mengelola, mengatur, dan mengarsipkan keuangan mereka. Dalam hal mengajarkan pengelolaan dan akuntabilitas uang, perilaku finansial merupakan isu yang mendesak (Isrofa Ayu Murni & Tries Ellia Sandari, 2024).

Keinginan kuat seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasar sesuai dengan tingkat pendapatannya inilah yang memicu munculnya perilaku keuangan (etiawati, 2023)

Kemampuan mengelola keuangan sehari-hari, termasuk penganggaran, perencanaan, pemeriksaan, pengelolaan, pengaturan, pencarian, dan penyimpanan uang untuk masa depan, adalah cara lain untuk mendefinisikan *financial behavior*. Tanggung jawab finansial seseorang dalam kaitannya dengan pengelolaan dana mereka juga berkorelasi dengan perilaku finansial mereka. Proses penanganan uang dan aset lainnya dengan cara yang dianggap produktif dikenal sebagai tanggung jawab finansial.

Laporan keuangan yaitu suatu entitas disajikan kepada pengguna eksternal, termasuk kreditor, investor, dan pihak berkepentingan lainnya, melalui laporan keuangan. Karena informasi yang akurat, dapat diandalkan, relevan, dan menyeluruh dalam laporan keuangan dapat memengaruhi keputusan pengguna tentang pinjaman, investasi, dan kebijakan bisnis, kualitas laporan keuangan menjadi sangat penting (Susetyo et al., 2023)

Salah satu unsur yang memengaruhi mutu laporan keuangan adalah ukuran usaha. Usaha yang lebih kecil cenderung lebih fokus pada pencatatan dasar dan tidak terlalu memikirkan laporan keuangan. Karena keterbatasan keahlian akuntansi dan kurangnya pemahaman tentang pentingnya membuat laporan keuangan, hanya UKM yang menggunakan standar akuntansi keuangan. Mayoritas pemilik usaha kecil mengabaikan pengungkapan laporan keuangan karena mereka menganggapnya tidak penting (Annisa, 2020).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dan perusahaan kecil lainnya biasanya memiliki struktur organisasi dasar, volume transaksi kecil, dan sumber daya manusia yang kurang memiliki keterampilan akuntansi khusus. Hal ini menyebabkan pencatatan keuangan manual dan tidak sistematis yang sering kali dilakukan secara eksklusif untuk keperluan internal atau untuk memenuhi persyaratan administratif. Laporan keuangan sering kali tidak sepenuhnya lengkap dan tidak mematuhi Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang relevan.

Kualitas laporan keuangan yang baik dapat membantu mengurangi permasalahan atau konflik dalam menyediakna informasi yang akurat dan relevan kepada pemilik usaha, sehingga dapat meminimalisir tindakan agensi yang

merugikan. Dengan adanya laporan keuangan kita dapat menilai kinerja dan kondisi keuangan pada usaha tersebut.

Kendala lain yang cukup signifikan adalah minimnya pemahaman pelaku usaha terhadap pentingnya pelaporan keuangan. Banyak pelaku UMKM yang masih belum menyadari bahwa laporan keuangan berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan strategis, sarana evaluasi kondisi keuangan, dan sarana pengukuran keberhasilan usaha. Kewajiban untuk menyusun laporan keuangan sesuai standar pun kerap terabaikan akibat ketidaktahuan tersebut. Sebagian besar pelaku usaha kecil enggan menyampaikan laporan keuangan karena menganggap tidak ada manfaat langsung pada kehidupan sehari-hari. Padahal, laporan keuangan yang disusun secara baik dan benar memiliki peranan yang sangat penting, terutama dalam hal penyediaan informasi yang akurat dan relevan.

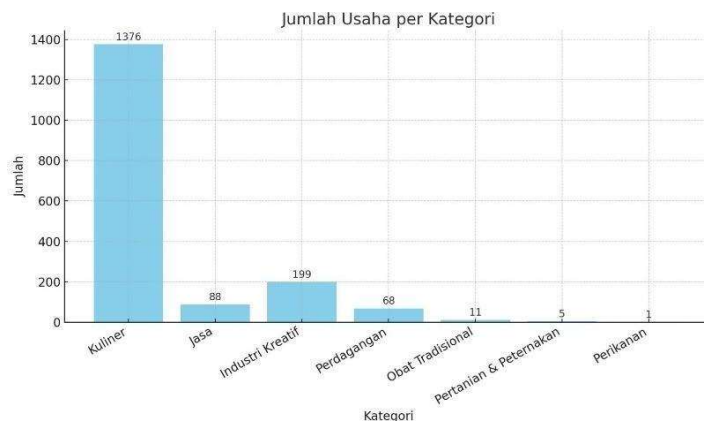
Kualitas laporan keuangan berfungsi sebagai media komunikasi utama antara manajemen dan pemilik usaha. Kualitas informasi dalam laporan keuangan akan menentukan sejauh mana penggunaan laporan keuangan dapat mengambil keputusan yang tepat berdasarkan data yang tersaji. Melalui laporan keuangan, pemilik usaha dapat menilai sejauh mana efektifitas dan efisiensi usaha telah dicapai dalam satu periode. Laporan keuangan ini juga dapat menjadi alat kontrol atau evaluasi yang sangat penting, karna dari hasil penyajian laporan keuangan ini kita dapat mengetahui berapa laba yang kita dapat dan modal yang kita keluarkan untuk usaha kita.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berupaya menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi melalui digitalisasi. Berdasarkan Bab VI Pasal 20

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, pemerintah dan pemerintah daerah wajib mendukung pertumbuhan usaha dengan memberikan insentif kepada usaha mikro, kecil, dan menengah agar mampu mengembangkan teknologi berkelanjutan yang berwawasan lingkungan. Untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional UMKM serta menjamin keberlanjutannya, pemerintah berupaya membantu UMKM dalam memasuki ranah digital (Ayunda, 2024).

Bagian tentang transformasi digital membahas bagaimana UMKM dapat memanfaatkan tren digital. Menurut (Indra et al., 2023) transformasi digital adalah strategi yang digunakan oleh bisnis untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan dan menggunakan teknologi digital sesuai dengan isu bisnis mereka untuk mendapatkan keunggulan kompetitif. Salah satu langkah dalam proses transformasi digital adalah penerapan tren digital untuk UMKM.

Ditengah perkembangan teknologi yang semakin pesat, muncul sebuah dinamika baru yang disebut dengan transformasi digital ekonomi. Transformasi ini mengacu pada proses perubahan menyeluruh dalam sistem ekonomi yang didorong oleh kemajuan teknologi digital. Dalam konteks ini, teknologi tidak hanya digunakan sebagai alat bantu, melainkan sebagai pendorong utama inovasi, efisiensi operasional, dan penciptaan nilai dalam kegiatan ekonomi.



Gambar 1.1 Data UMKM per 31 Desember 2024
Sumber: Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi dan UMKM

Data UMKM di Batam menunjukkan bahwa sektor kuliner mendominasi dengan 1.376 unit usaha, menandakan tingginya minat dan potensi pasar di bidang makanan dan minuman. Industri kreatif berada di posisi kedua dengan 199 usaha, diikuti oleh jasa sebanyak 88 usaha yang meliputi layanan harian seperti laundry, salon, dan bengkel. Sektor perdagangan memiliki 68 usaha, berkontribusi dalam distribusi barang kebutuhan masyarakat. Sementara itu, sektor obat tradisional tercatat sebanyak 11 usaha, dan pertanian & peternakan hanya 5 usaha. Perikanan menjadi sektor dengan jumlah usaha paling sedikit, yaitu hanya 1 usaha

Dengan pemahaman yang baik mengenai literasi keuangan, penggunaan teknologi yang tepat, dan perilaku keuangan yang sehat, UMKM dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan mereka, yang pada akhirnya berkontribusi pada keberhasilan jangka panjang mereka. Maka peneliti terdorong untuk meneliti tentang "PENGARUH FINANCIAL LITERACY, FINTECH, DAN FINANCIAL BEHAVIOR TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN UMKM DALAM TRANSFORMASI DIGITAL EKONOMI"

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman tentang *financial literacy*
2. Kurangnya Pemahaman tentang bagaimana penggunaan *fintech*
3. Kurangnya pemahaman tentang *financial behavior* UMKM mempengaruhi kualitas laporan keuangan

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian mengenai pengaruh *financial literacy*, *fintech*, *financial behavior* terhadap laporan keuangan UMKM dalam transformasi digital ekonomi dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Responden yang hanya berfokus pada pelaku UMKM di kota Batam
2. Variabel Independen yang berfokus pada *Financial Literacy*
3. Variabel Independen yang berfokus pada *Financial Technology*
4. Variabel Independen yang berfokus pada *Financial Behavior*

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah *financial literacy* mempengaruhi kualitas laporan keuangan UMKM dalam transformasi digital ekonomi.
2. Apakah penerapan *fintech* mempengaruhi kualitas laporan keuangan UMKM dalam transformasi digital ekonomi
3. Apakah *financial behavior* mempengaruhi kualitas laporan keuangan UMKM dalam transformasi digital ekonomi

4. Apakah *financial literacy*, *fintech*, dan *financial behavior* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM dalam transformasi digital ekonomi.

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *financial literacy* terhadap kualitas laporan keuangan UMKM
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan *fintech* terhadap kualitas laporan keuangan UMKM
3. Untuk mengetahui *financial behavior* UMKM dalam membuat laporan keuangan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM
4. Untuk mengetahui pengaruh simultan dari *financial literacy*, *fintech*, dan *financial behavior* terhadap kualitas laporan keuangan UMKM dalam transformasi digital ekonomi.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Secara Teoritis

Berdasarkan segi teoritis, peneliti ingin mempunyai manfaat sebagai acuan dalam menyusun penelitian dimana bisa dijadikan untuk rujukan dan dapat memperluas pembelajaran dengan topik PENGARUH FINANCIAL LITERACY, FINTECH, DAN FINANCIAL BEHAVIOR TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN UMKM DALAM TRANSFORMASI DIGITAL EKONOMI.

1.6.2 Secara Praktis

1. Bagi Penulis

Memperdalam pengetahuan penulis tentang topik penelitian serta menambah wawasan penulis dalam hal penulisan karya ilmiah

2. Bagi Pelaku UMKM

Diharapkan penelitian ini berguna serta dapat menambah penilaian dan referensi dalam mengembangkan usaha yang sedang dijalani

3. Bagi Universitas Putra Batam

Diharapkan penelitian ini dapat berguna untuk penambahan pandangan dan acuan untuk Universitas Putra Batam.